

BAB II

GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK AISIYAH BUSTANUL ATFHAL KARANGTENGAH IV WONOSARI GUNUNGKIDUL

1. Keadaan dan Letak Geografi

Sebelum penulis mengutarakan hasil penelitian terlebih dahulu penulis memberikan gambaran letak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah IV Wonosari, Gunungkidul.

Batas-batas wilayah Taman Kansk-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah IV Wonosari, Gunungkidul ini sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya
- c. Sebelah Barat : Sawah
- d. Sebelah Timur : Jalan Raya

Letak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sangat strategis, dimana telah dijelaskan mengenai batas-batas. Dekat jalan raya. Keadaan taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangtengah IV Wonosari Gunungkidul, dilihat dari pembangunan/ gedung sudah bagus, dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Dilihat dari keadaan sarana prasarana juga

2. Sejarah Berdirinya

Tahun 1986 ada seorang warga lulusan SPG TK yang bernama Ibu Kartini. Beliau berfikir pada saat itu daerah Kedung I dan Kedung II belum tersedia layanan pendidikan untuk anak usia dini atau TK. Beliau pun berinisiatif untuk mendirikan lembaga TK di dusun Kedung. Beliau kemudian menemui beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikannya inisiatifnya tersebut.

Dengan persetujuan tokoh masyarakat di dusun Kedung I dan II tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1986 didirikanlah lembaga TK dengan sarana seadanya, yang bernama TK ABA Karangtengah IV. Lokasi dan tempat kegiatan pembelajaran menumpang disalah satu rumah warga, yaitu rumah bapak Soma Aris. Walaupun sarana dan prasarana masih minim dan seadanya namun kegiatan TK dapat berjalan dengan lancar, tempat duduknyapun masih beralaskan tikar. Anak-anak juga belum memakai seragam dan sepatu dan masih menggunakan baju seadanya, selain itu mainan sama sekali belum ada.

Awal pertama berdiri, sudah ada 75 anak didik yang masuk ke TK, dengan satu orang guru saja yang bernama Ibu Kartini, yang juga penggagas pendirian TK tersebut. Awal pengajaran, kurikulum dan buku-buku pengajaran yang digunakan masih sederhana, setelah berjalan beberapa bulan, Ibu Kartini membuat laporan ke Dinas Pendidikan dan Yayasan, selang beberapa bulan TK mendapatkan pendidik baru dari Departemen Pendidikan

dan Agama yang bernama Ibu Sarjinem. Sehingga jumlah guru menjadi 2 orang.

Pada saat itu siswa-siswa masih lugu-lugu dan patuh pada guru. Walaupun sarana dan prasarana masih sederhana/ kurang dan duduknya pun masih memakai tikar namun kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun di tahun 1990 para pendidik sudah mulai merintis agar anak memakai seragam, mainanpun sedikit demi sedikit sudah mulai ada dan bertambah.

Pada tahun 1995, siswa TK masih banyak, para tokoh masyarakat bersma komite dan guru bermusyawarah untuk membuat gedung TK sendiri. Bapak Suyono dan Ibu Kartini kemudian mewakafkan tanahnya seluas 219 m sebagai tempat pendirian bangunan. Untuk dana pendirian bangunan para tokoh masyarakat dan komite mengumpulkan dana dari masyarakat donator. Setelah gedung berdiri walaupun belum sempurna sudah ditempati. namun dengan keberhasilannya program KB, tahun ke tahun siswanya semakin surut.

Tahun 2000 kesejahteraan guru mulai diperhatikan pemerintah dengan pemberian honor dari daerah. Siswa-siswanya pun semakin berprestasi. Tahun 2004 guru diangkat menjadi guru bantu. Siswapun meningkat lagi jumlahnya, pemerintah juga semakin memperhatikan keadaan lembaga TK, bantuan alat mainan dan buku-buku mulai ada.

Dengan tuntutan perkembangan jaman dalam dunia pendidikan, pendidik (guru) diharapkan menemub SI guna meningkatkan proses kegiatan

pembelajaran di TK. Tahun 2007 jumlah siswa di TK ABA Karangtengah IV masih diatas 30 anak. Pada saat itu gurunya pun juga diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Pada tahun itu juga TK mendapatkan rehabilitas gedung dari Dinas Pendidikan sehingga menjadi lebih nyaman untuk ditempati, TK juga mendapatkan nilai akreditasi B, proses belajar mengajar masih berjalan lancar sampai sekarang.

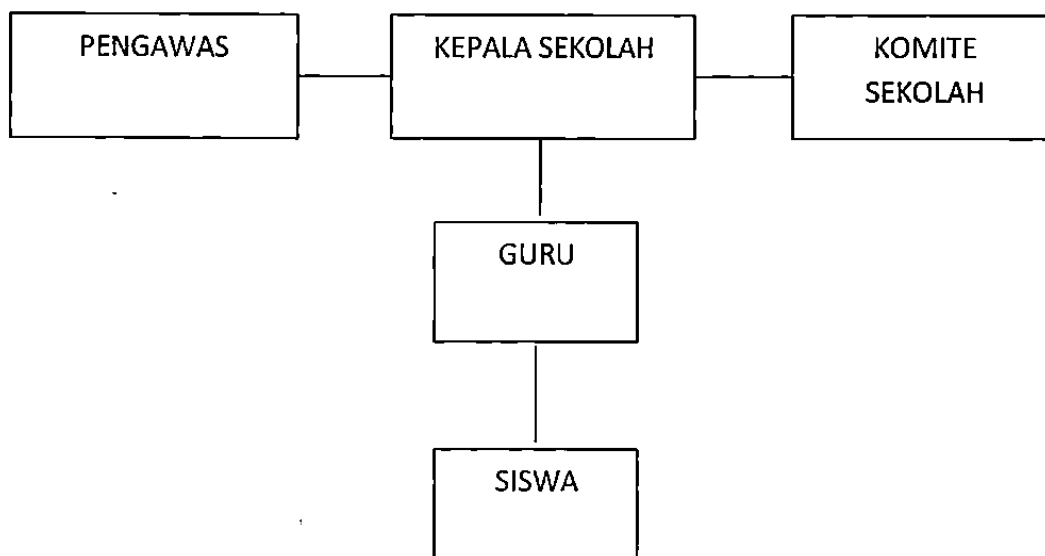
3. Struktur Organisasi

Adanya struktur organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan diharapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah jalannya satu roda organisasi, sehingga program yang diharapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Karangtengah IV Wonosari, Gunungkidul dapat

.....

Gambar
Struktur Organisasi TK ABA Karangtengah IV



Adapun tugas masing –masing adalah berikut :

a. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab atas sekolah.
- 2) Mengelola keuangan sekolah.
- 3) Membantu laporan dan sebagainya.

b. Tugas Guru Kelas adalah

- 1) Membantu program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar semester atau tahunan.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (Rencana Pembelajaran)

- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)
- 4) Melaksanakan kegiatan penelitian belajar semester atau tahunan.
- 5) Mengisi daftar nilai siswa.
- 6) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
- 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 8) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar (PPM)
- 9) Membuat alat pelajaran atau alat program.
- 10) Membuat alat pelajaran atau alat peraga.
- 11) Menciptakan karya seni.
- 12) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- 13) Melaksanakan tugas tertentu.
- 14) Mengadakan pengembangan disetiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 15) Membuat lembar kerja siswa.
- 16) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 17) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktium.
- 18) Membuat catatan tentang kemonoran hasil belajar masing-masing siswa

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 1.

Keadaan Guru dan Karyawan Tk ABA Karangtengah IV

Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama/Nip	Tempat dan Tgl.Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir		Gol	Status	
				Jur	Thn		PNS	GTY
1.	<u>KARTINI.S.Pd.AUD</u> 19640804 200701 2009	GK 4-8-1964	Kepala TK	SI paud	2010	IIIa	✓	-
2.	EVIMURYATI	GK 20-8-1986	Guru Kelas	Sma	2006		-	✓

Keterangan :

1. PNS adalah Pegawai Negri Sipil

2. GTY adalah Guru Tetap

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan. Siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Alhfal Karangtengah IV Wonosari, Gunungkidul kebanyakan dari anak-anak warga masyarakat setempat dan sebagian dari daerah lain.

Siswa Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Alhfal Karangtengah IV Wonosari, Gunungkidul total berjumlah 26 anak hanya satu kelas yang berkelompok B. Siswa yang ada di Tk ABA Karangtengah IV termasuk golongan menengah.

5. Data Sekolah

- a. Nama TK/RA : TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGTENGAH IV
- b. Alamat Lengkap : Kedung I, Karangtengah, Wonosari,
Gunungkidul
- c. NSS/NDS : 012040301066
- d. Tahun Berdiri : 1986
- e. Izin Berdirian : 421.1/1746. j/kpts/2004
- f. Status Akreditasi : B

- g. Jumlah Siswa Sekarang : B : 26 Anak
- h. Nama Kepala Sekolah : Kartini, S.Pd.AUD
- i. Status : Definitif Dinas Pendidikan Kabupaten
Gunungkidul
- j. Guru : PNS : 1 Orang
Sekolah : 1 Orang
- k. Luas Tanah : 219 m
- l. Status Tanah : Wakaf

1. Visi dan Misi TK ABA Karangtengah IV

Visi

Terwujud tamatan TK yang cerdas, terampil dan sholeh “

a) Cerdas

- Mampu menyelesaikan tugas belajar dengan cepat dan benar.
- Mampu menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan benar.

b) Terampil

- Mampu menciptakan berbagai bentuk dari kertas.
- Mampu menciptakan berbagai bentuk gambar bagus.

➤ Mampu menciptakan berbagai bentuk kerupuk

- Mampu melakukan gerakan sholat
- Pandai dalam membaca al-quran
- Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

Misi

- a) Melatih anak untuk melakukan berbagai kegiatan perlombaan dengan baik dan rutin.
- b) Membimbing anak untuk mengerjakan tugas belajar dengan baik dan benar.
- c) Merangsang anak untuk berperan aktif dalam percakapan secara rutin.
- d) Melatih dan membimbing anak untuk menciptakan gambar serta mewarnai secara baik dan rutin.
- e) Membimbing anak untuk menciptakan berbagai karya yang baik dan secara rutin.
- f) Membimbing anak untuk melakukan gerakan sholat dengan benar secara rutin.
- g) Melatih anak untuk membaca dan mengaji iqro.

2. Tujuan TK

Membantu menstimulasi tubuh anak didik TK baik psikis maupun fisik. Menciptakan anak usia dini yang cerdas, terampil, kreatif, mandiri, sholeh serta sholehah. Memberikan layanan pendidikan pada masyarakat dengan baik.

3. Sasaran TK

Anak usia 4,5 tahun sampai 7 tahun

4. Fasilitas Sekolah

Ruang kelas	: 1
Kamar mandi + Toilet	: 1
Ayunan	: 2
Komidi putar	: -
Papan titian	: 1
Papan rayap	: -
Jaring laba-laba	: -
Plorotan	: 1
Peralatan mainan sepak bola	: 6 buah
Permainan balok	: 5 set

5. Prestasi

❖ Guru TK

1. Juara I Tingkat Kabupaten: Lomba gerak dan Lagu
2. Juara II Tingkat Propinsi : Lomba senam sehat ceria 2
3. Juara I Tingkat Propinsi : Lomba gerak jalan
4. Juara III Tingkat Propinsi : Lomba Permainan Anak Ciptaan Guru.
5. Juara I Tingkat Kabupaten : Lomba Gerak dan Lagu
6. Juara I Tingkat Kabupaten : Lomba dan Lagu
7. Juara Harapan I Tingkat Propinsi : Lomba Gerak dan Lagu

❖ Peserta Didik

Tabel 2.

Hasil Kejuaraan Peserta didik

NO	Jenis Lomba	Prestasi	Keterangan
1.	Lari estafet (putra)	Juara II	Tingkat Kabupaten Tahun 2006
2.	Lari estafet (putri)	Juara II	Tingkat Kabupaten Tahun 2006
3.	Lari Estafet (putra)	Juara II	Tingkat Kabupaten Tahun 2006
4.	Menggunting,Melipat,M enempel (3M)	Juara III	Tingkat Kabupaten Tahun 2013
5.	Lari Memindahkan BenderaBeregu (putri)	Juara Harapan I	Tingkat Kabupaten Tahun 2013
6.	Lari Memindahkan BenderaBeregu (putri)	Juara Harapan I	Tingkat Kabupaten Tahun 2013
7.	Lari Memindahkan BenderaBeregu (putri)	Juara Harapan I	Tingkat Kabupaten Tahun 2013
8	Lari Memindahkan BenderaBeregu (putri)	Juara Harapan I	Tingkat Kabupaten Tahun 2013
9.	Lari Memindahkan BenderaBeregu (putri)	Juara Harapan I	Tingkat Kabupaten Tahun 2013

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran SAVI

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran. Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah (*Intelektual*) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (*Somatis*) untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi (*Visual*) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (*Auditori*). Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari Pembelajaran Multi Indrawi. Penciptaan kegiatan pemfungsionalan dan pendemonstrasian media pembelajaran, observasi atau tinjauan lapangan, diskusi, presentasi, permainan, dan tanya jawab merupakan representasi penerapan pendekatan SAVI. Representasi penerapan pendekatan SAVI itu dilakukan dengan melibatkan keempat komponen SAVI secara simultan dan terpadu.

Belajar berdasar aktivitas dan pengalaman berarti bergerak aktif secara fisik dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI secara umum jauh lebih efektif dari pada yang didasarkan pada materi, dan media. Gerakan fisik dapat meringankan proses mental. Oleh karena itu menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya melibatkan

sepenuhnya. Penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran bertujuan menciptakan situasi pembelajaran berdasarkan aktivitas dan pengalaman belajar siswa dengan melibatkan seluruh potensi tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran menjadi aspek penting orientasi pelaksanaan pembelajaran. Siswa dituntut secara aktif mampu menulis paragraf secara singkat, padat, dan jelas.

Setelah itu dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi empat tahapan pembelajaran yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil.

Tahap persiapan, guru membangkitkan minat siswa, menjelaskan mengenai cara belajar, dan memberikan tempat yang optimal untuk proses belajar. Yang meliputi, memberikan gambaran, memberikan pertanyaan yang bermanfaat kepada siswa, dan memberikan tujuannya, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mengajak para siswa belajar lebih aktif.

Tahap penyampaian, guru menjelaskan, membantu siswa menemukan materi-materi belajar yang baru dengan menggunakan panca indra untuk semua gaya bahasa. Yang meliputi : memberikan pengetahuan, pengamatan gambaran, melibatkan semua tubuh, dan aneka macam cara gaya belajar.

Tahap pelatihan, guru membantu siswa menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Yang meliputi : aktivitas permainan

siswa, permainan dalam belajar, pelatihan aksi pembelajaran, dialog berpasangan atau kelompok, dan aktivitas praktis membangun keterampilan.

Tahap penampilan hasil, guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil belajar terus meningkat. Yang meliputi : menerapkan dunia nyata dalam waktu yang segera, penciptaan dan pelaksanaan secara aksi, pelatihan terus menerus. Belajar bisa optimal jika keempat tahapan tersebut dipraktikkan, dan bisa mendapatkan hasil yang optimal juga.

Hasil penelitian pelaksanaan dalam membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar atau gaya belajar. Somatic, orang dapat bergerak ketika mereka : membuat model belajar dalam suatu prosedur.

Auditori, melaksanakan auditori dalam belajar : mengajak para siswa membaca keras-keras panduan dari buku, menceritakan kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung didalam buku tersebut, meminta para siswa berpasangan atau kelompok, mintalah para siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan sambil mengucapkan pada yang dicontohkan oleh bu guru.

Visual, melakukan yang lebih visual : bahasa yang penuh bergambar, grafik presentasi yang hidup, benda 3 dimensi, dekorasi berwarna-warni

Intelektual, belajar akan berlatih jika kita mengajak pembelajaran dalam aktivitas : memecahkan masalah, memilih gagasan kreatif, mengerjakan perencanaan strategi.

Suasana belajar dikatakan baik jika didukung dengan keadaan yang positif dan adanya minat dalam diri siswa, sehingga dapat mengoptimalkan belajar, dan ada beberapa alasan perlu adanya penerapan pendekatan *SAVI* dalam kegiatan belajar sehari-hari khususnya dalam menghubungkan gambar/ benda dengan kata yang sesuai. Seperti : dapat terciptanya lingkungan yang positif, saling berkerja sama dengan baik, dan kompak dalam mengerjakannya. Dari tahapan- tahapan diatas ibu guru memberikan pelajaran tentang beribadah dan mempratikannya, yang pertama ibu guru memberikan pengertian tentang sholat, meliputi bacaan dan doa-doa dalam melaksanakan sholat, setelah itu mempratikan cara-cara sholat dengan baik dalam mempratikan. Yang kedua memberikan pelajaran tentang mencocokkan gambar dengan kata kata yang sempurna. Selama pembelajaran berlangsung

2. Kesulitan dan solusinya

Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam *SAVI* secara utuh. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.

Ada beberapa kesulitannya yaitu masih terbatasnya kegiatan yang dapat menggunakan metode ini. Hal ini karena pada usia anak dalam menyampaikan kegiatan pada anak harus memperhatikan tingkat perkembangan anak sesuai batas usia anak. Penulis menambahkan metode ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen tersebut, penerapan metode ini membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, metode ini cenderung kepada kreativitas siswa sehingga untuk yang memiliki tingkat kecerdasan kurang menjadi siswa akan minder.

Solusi pendidik/ guru harus meningkatkan kreativitas agar dapat menciptakan kegiatan yang dapat melibatkan secara aktif semua indra maupun gerak tubuh yang sesuai dengan tingkat perkembangan maupun usia anak. Penulis menambahkan dalam metode ini harus membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas suasana dalam proses belajar mengajar menyenangkan karena siswa

merasa diperhatikan sehingga siswa merasa tidak bosan untuk belajar, menciptakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan, memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

Berdasarkan respon subjek tersebut menunjukkan bahwa meskipun semua pendidik menyatakan sudah melakukan metode ini tetapi mereka belum dapat menunjukkan cara mempraktikannya dengan baik, karena cara yang dilakukan untuk metode tersebut belum menunjukkan hasilnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu guru kelas pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2014. Yang dimaksud dengan metode *SAVI* adalah suatu metode pengajaran yang melibatkan beberapa aspek pengembangan, seperti fisik (*somatic*), bahasa (*auditori*), kognitif (*intelektual*) dari kemampuan alat indra seperti mengamati (*visual*) dan mendengar dalam kegiatan yang sama. Prinsip dalam menggunakan metode *SAVI*, prinsip dasarnya, pembelajaran melibatkan gerak tubuh, mata dan indra secara aktif peran anak didik sebagai

subyek pembelajaran yang aktif bukan sebagai obyek pembelajaran yang pasif.

Tujuan metode *SAVI* dalam metode ini adalah agar semua aspek pengembangan dan semua indra dikembangkan dan dilibatkan dalam satu kegiatan secara aktif, terpadu dan seimbang. Manfaat dalam metode *SAVI* memfokuskan beberapa fungsi alat indra, dapat mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, kognitif atau kemampuan gerak, mendengar, mengamati dan berfikir, memberiakan pembelajaran yang aktif dan menyeluruh. Karakteristik *SAVI* sudah mempunyai makna sendiri-sendiri, tergantung pemahaman/ pengetahuannya. Mengenuhi pelaksanaan biasanya dilakukan persiapan dulu apa saja yang diperlukan/ digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan alat dalam metode *SAVI* dan cara menggunakan metode *SAVI*. Metode ini lebih efektif jika dikemas dalam satu kegiatan tersebut dapat meningkatkan/ mengembangkan kemampuan gerak, kemampuan mengamati dan mendengar serta kemampuan berfikir, dengan melibatkan kemampuan alat indra. Dan kesulitan dalam menggunakan metode *SAVI*, masih keterbatasan kegiatan yang dapat menggunakan metode ini, hal ini karena pada usia anak Tk dalam menyampaikan tingkat perkembangan anak sesuai usia anak tersebut. Adapun solusinya pendidikan atau guru harus meningkatkan kreativitas agar dapat menciptakan kegiatan yang dapat melibatkan secara aktif semua alat indra maupun gerak tubuh yang sesuai dengan tingkat perkembangan maupun usia